

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam *Palabe* masyarakat Bungo dan relevansinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di PAUD. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan model penelitian analisis konten. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan dalam *palabe* masyarakat Bungo. Data yang dimaksud menyangkut, kata, kalimat, ungkapan (tuturan) yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang ada dalam *palabe* masyarakat Bungo Provinsi Jambi. Sumber data diperoleh dari informan yang memiliki pengetahuan tentang *palabe* dan mampu menuturkannya dengan baik. Untuk menemukan dan mengumpulkan data tentang nilai-nilai pendidikan dalam *palabe* masyarakat Bungo, menggunakan teknik Hermeneutik menurut Richard Palmer (1969).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama telah ditemukan nilai-nilai pendidikan dari 23 *palabe*, yakni 319 nilai. Dari 319 nilai tersebut setelah diinventarisir dan dikelompokkan sesuai dengan indikator nilai pendidikan, maka ditemukan 16 nilai pendidikan dengan kategori sebagai berikut; nilai religius ada 3 yakni; keyakinan, pengamalan dan penghayatan. Nilai moral ada 6 yakni; kesabaran, penolong, rajin bekerja, saling membantu, keberanian dan tawakal. Nilai sosial ada 4 yakni; persaudaraan, persahabatan, peduli dan kebersamaan. Nilai budaya ada 3 yakni, kepercayaan, adat istiadat dan kebiasaan.

Kedua dari 23 *palabe* yang syarat nilai tersebut dianalisis relevansinya berdasarkan nilai dan kurikulum PAUD, maka ditemukan 13 *palabe* yang relevan untuk jadi bahan ajar bahasa Indonesia, yakni *palabe*; (1) Asal Mula Nama Dusun Sirih Sekapur, (2) Bujang Kelingking, (3) Bujang Datun, (4) Bujang Killiang, (5) Burung Karaketu, (6) Induk Ayam di Rumpun Bambu, (7) Lukah Icut, (8) Nenek Ale, (9) Nenek Hitam Bahu, (10) Orang Tua Tengka, (11) Puti Bungsu dan Hantu Gergasi, (12) Rusa Bertanduk Emas, (13) Tersesat di Negeri Ikan.

Berdasarkan kurikulum PAUD nilai-nilai tersebut relevan untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa, sub indikator: (a) memahami bahasa; mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami aturan dan senang/menghargai bacaan; (b) mengungkapkan bahasa; menjawab pertanyaan, menyebutkan nama dan watak tokoh; menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap, melanjutkan sebagian cerita dan memiliki lebih banyak kosa kata baru dalam mengekspresikan ide pada orang lain.

Kata Kunci : nilai pendidikan, folklore, *palabe*, bahan ajar dan pendidikan anak usia dini (PAUD)

ABSTRACT

This study aims to describe the educational values embedded in *palabe* within the Bungo community and their relevance as instructional materials for Indonesian language learning in early childhood education (PAUD). The study utilizes a qualitative descriptive methodology, employing content analysis as its foundation. The data in this study consist of educational values found in *palabe* from the Bungo community, specifically words, sentences, and expressions that convey educational messages. These data were obtained from informants with extensive knowledge of *palabe* and the ability to articulate them proficiently. To identify and collect data on educational values within *palabe*, the study adopts a hermeneutic approach as proposed by Richard Palmer (1969).

The results indicate two principal elements. First, an analysis of 23 *palabe* identified 319 distinct educational values. Following an inventory and classification based on educational value indicators, these values were categorized into four main groups comprising 16 specific values: (1) **Religious values** (belief, practice, and appreciation); (2) **Moral values** (patience, helpfulness, diligence, cooperation, courage, and reliance on God); (3) **Social values** (brotherhood, friendship, care, and togetherness); and (4) **Cultural values** (belief systems, customs, and traditions).

Second, an evaluation of these *palabe* narratives in relation to the PAUD curriculum demonstrates that 13 *palabe* are particularly relevant for integration into Indonesian language instruction. These narratives include: (1) *Asal Mula Nama Dusun Sirih Sekapur*, (2) *Bujang Kelingking*, (3) *Bujang Datun*, (4) *Bujang Killiang*, (5) *Burung Karaketu*, (6) *Induk Ayam di Rumpun Bambu*, (7) *Lukah Icut*, (8) *Nenek Ale*, (9) *Nenek Hitam Bahu*, (10) *Orang Tua Tengka*, (11) *Puti Bungsu dan Hantu Gergasi*, (12) *Rusa Bertanduk Emas*, and (13) *Tersesat di Negeri Ikan*.

In accordance with the PAUD curriculum, these *palabe* play a significant role in fostering language development by strengthening key sub-indicators, including: (a) **language comprehension**, which involves the ability to interpret multiple instructions simultaneously, recognize linguistic conventions, and demonstrate an appreciation for literature; and (b) **language expression**, which encompasses responding to questions, identifying characters and their attributes, constructing well-formed sentences, continuing unfinished narratives, and expanding vocabulary to effectively convey ideas.

Keywords: education value, folklore, teaching materials, early, childhood education (ECE)